

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Setelah peneliti menguraikan pembahasan tentang tesis yang berjudul “Model Kepemimpinan Kolektif Kiai dalam Pelaksanaan Kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah dilakukan melalui suatu lembaga yang bernama *Takhassus An Nasyri*. Lembaga *Takhassus An Nasyri* berdiri sejak 1414 H / 1993 M. Struktur kepengurusan *Takhassus An Nasyri* terdiri dari direktur, yaitu KH. Ahmad Badawi, dewan penasehat meliputi KH. Muhammad Jazuli S.Ag.,MH dan KH. M. Alamul Yaqin, S.HI.,MH dan dewan *Takhassus An Nasyri*, yaitu Ust. Nur Wahid dengan dibantu oleh jajaran kepengurusan yang dibutuhkan, seperti sekretaris, bendahara dan para seksi. Materi keilmuan pembelajaran pada kurikulum *Takhassus* pembelajaran Adalah bagian untuk menuju *Tafaqquh fii addin* (memahami agama). Perumusan materi-materi keilmuannya mengacu pada dasar-dasar agama Islam, yang terdiri dari materi yang sifatnya pokok maupun sekunder. Materi pokok seperti Fikih, Tauhid, Akhlak dan Al Qur'an. Sedangkan materi yang sifatnya sekunder meliputi Tajwid, Nahwu, Shorof, Bahasa Arab dan Imla. Semua klasifikasi materi keilmuan ini mengacu pada tahapan fokus kemampuan berfikir santri serta disesuaikan dengan tingkatan kelas dan rombongan belajarnya masing-masing. Tingkatan kelas pada kurikulum *Takhassus* terdiri dari *ibtida'* (pemula) terdiri mulai kelas persiapan hingga kelas 2. Materi yang disajikan berupa pengenalan dan sifatnya *Tahaffudz* sehingga pada tingkatan ini sifatnya dipacu untuk banyak menghafal. Sedangkan tingkatan kedua adalah *wustho* (menengah). Pada tingkatan ini sifatnya adalah *Tafaqquh* (pemahaman), terdiri mulai kelas 3 sampai 4. Tingkatan ketiga adalah *Ulya* (tinggi). Pada tingkatan ini sifatnya *Ta'ammuq* (mendalami), terdiri

mulai kelas 5 dan 6 yang sudah saatnya mengembangkan materi. Keseluruhan pada tingkatan ini memakai metode pembelajaran sama, yaitu sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan.

Model kepemimpinan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus menggunakan model kepemimpinan kolektif. Model kepemimpinan kolektif di Pondok Pesantren Darul Falah memiliki 3 (tiga) pengasuh dengan satu pengasuh inti yaitu KH. Ahmad Badawi yang menjadi publik figur dan sebagai putra yang paling tua dari KH. Ahmad Basyir.

Kepemimpinan kolektif di Pondok Pesantren Darul Falah tidak terlepas dari fungsi pokok kepemimpinan yang tercermin dalam karakteristik *personality* para pengasuh meliputi fungsi instruktif, partisipatif, delegatif, dan pengendalian.

Fungsi instruktif tercermin dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* pada penentuan materi pembelajaran dan penentuan tenaga pendidik melalui kualifikasi para pengasuh. Fungsi partisipatif yang diberikan para pemimpin/pengasuh melalui model kepemimpinan kolektif kiai dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* adalah melibatkan santri ikut serta mengelola sistem manajerial pondok pesantren.

Fungsi delegatif tercermin dalam para pengasuh memberikan wewenang dalam mengikutsertakan, membentuk maupun menentukan santri yang sudah mampu masuk kedalam struktur organisasi pondok pesantren. Meliputi pengangkatan ketua pondok periode baru dan dewan *Takhassus An Nasyri*. Semua ini ditetapkan secara musyawarah oleh para pengasuh melalui musyawarah bersama.

Fungsi pengendalian tercermin pada keikutsertaan para pengasuh dalam mendampingi, mendukung setiap kegiatan yang ada serta melakukan evaluasi terkait kekurangan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

2. Langkah-langkah yang ditempuh oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah melalui model kepemimpinan kolektif dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* diantaranya:

a. Perencanaan (*Planing*)

Langkah pertama yang ditempuh para pengasuh adalah merencanakan standar isi kurikulum yang memuat materi keagamaan. Langkah ini bertujuan sebagai sarana untuk *tafaqquh fii addin* (memahami agama) secara kompleks. Kedua, penentuan materi keilmuan yang disesuaikan kemampuan berpikir santri. Materi ini terdiri dari bidang fikih ilmu fikih, tauhid, akhlak, ilmu Al Qur'an, Ilmu Bahasa Arab, hadits dan ilmu hadits, dan tarikh.

Terbentuknya suatu tingkatan *ula* (awal), *wustho* (tengah) dan *ulya* (tinggi) disesuaikan materi yang diberikan. Tingkatan awal diberi materi yang sifatnya menghafal. Tingkatan tengah diberi materi yang sifatnya memahami. Tingkatan tinggi diberi materi yang sifatnya pengembangan. Sehingga standar isi kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah dengan kemampuan pengetahuan dengan adanya kebutuhan idealism santri. Langkah ini ditempuh oleh para pengasuh melalui musyawarah dewan pengasuh setiap semester.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah pertama pengorganisasian yang ditempuh oleh para pengasuh dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* adalah menentukan kualifikasi tenaga pendidik. Kualifikasi pendidik yang dilakukan oleh para pengasuh adalah santri yang telah tamat studi kurang lebih 6 tahun di lembaga *Takhassus An Nasryi* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dan berkompeten.

Langkah kedua adalah membentuk kepengurusan untuk berpartisipasi mengelola pelaksanaan kurikulum *Takhassus*. Pembentukan kegiatan partisipatif bertujuan santri memiliki sifat tanggung jawab dalam pengelolaan manajemen, seperti administrasi, keuangan hingga hal-

hal yang terkait dengan manajerial pengelolaan lembaga *Takhassus An Nasyri*.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan lembaga *Takhassus An Nasyri* Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dibagi menjadi 2 waktu. kelas persiapan hingga kelas 2 dimulai pukul 15.30 – 17.00 WIS. Sedangkan kelas 3 hingga kelas 6 dimulai pada pukul 21.30 – 22.30 WIS.

Keterlibatan pengasuh dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* adalah para ustadz dilatih terlebih dahulu dengan mengikuti pengajian-pengajian para pengasuh sehingga dapat dibuat untuk formula dalam mengembangkan kurikulum *Takhassus*. Memberikan reward berupa bisyaroh/uang pangkal untuk setiap ustadz yang mengajar setiap tahun.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Langkah yang ditempuh oleh para pengasuh sebagai sikap pengawasan dari pengasuh terhadap kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah adalah melakukan evaluasi dengan melakukan *imtihan* (tes) setiap semesternya sebagai upaya mengukur tingkat keberhasilan belajar santri dalam mencapai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Melakukan tes atau *imtihan* bagi kelas 6 sebagai syarat kelulusan di lembaga *Takhassus An Nasyri*. Serta mengawasi keaktifan ustadz dalam mengajar dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar.

3. Secara garis besar terdapat dua faktor yang mendukung maupun menghambat terhadap keberhasilan model kepemimpinan kolektif kiai dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor yang mendukung terhadap keberhasilan model kepemimpinan kolektif kiai pengasuh dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah diantaranya:

1) Faktor Internal

a) Banyaknya pengasuh melalui model kepemimpinan kolektif di Pondok Pesantren

Darul Falah maka terdapat banyaknya ide gagasan dari para pengasuh yang dapat dijadikan formula untuk mengembangkan kurikulum *Takhassus* menjadi lebih baik.

- b) Latar belakang pendidikan para pengasuh yang bervariasi menjadikan motivasi tersendiri bagi santri dalam menimba ilmu
  - c) Adanya dari para pengasuh dalam menentukan kurikulum *Takhassus* dan penyusunan materi pembelajarannya maka yang terjadi adalah keilmuan santri dapat dikelola dengan tertata rapi.
  - d) Adanya unsur kualifikasi yang ditentukan oleh para pengasuh dalam membentuk sumber daya pendidik memberikan tujuan agar pelaksanaan kurikulum *Takhassus* menjadi optimal dari masa ke masa.
  - e) Adanya sarana yang memadai dan prasarana yang mendukung maka kegiatan yang ada di pondok pesantren akan berjalan secara kondusif serta efisien serta akan ikut membantu dalam proses belajar santri menjadi nyaman.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Terbentuknya sifat percaya diri ustadz baik yang mengikuti kegiatan partisipatif dalam kurikulum *Takhassus*
  - b) Tersedianya sumber daya manusia yang cukup untuk ustadz dalam kegiatan *Takhassus An Nasyyri*
- b. Faktor yang menghambat terhadap keberhasilan model kepemimpinan kolektif kiai keberhasilan pengasuh dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah diantaranya:
- 1) Faktor Internal
    - a) Banyaknya jumlah pengasuh semakin pula banyaknya pemikiran sehingga hal itu terkadang mengakibatkan perbedaan pendapat diantara satu sama lain Latar belakang santri pondok pesantren Darul Falah yang berbeda-beda

- b) Kurangnya komunikasi yang intensif yang menjadikan kendala atau hambatan yang menjadikan keputusan terkadang sering tidak seragam pada masing-masing pengasuh.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Kurangnya kesadaran bagi santri akan taat peraturan sehingga perilaku ini disebut sebagai hambatan oleh para pengasuh dengan alasan mereka yang tidak taat akan mempengaruhi santri lain. Kurangnya akses komunikasi dengan sebagian wali santri.
  - b) Belum adanya silabus yang disusun untuk masing-masing materi keilmuan sehingga para pendidik dalam mengajar ada yang belum mencapai target dari pengasuh. Adapula yang penting materi terselesaikan sehingga hal itu membuat kurang maksimal

Namun, melalui model kepemimpinan kolektif kiai di Pondok Pesantren Darul Falah hambatan-hambatan yang ada tidak berdampak bagi berjalannya kurikulum *Takhassus*. Karena semua sistem yang terkait kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul sudah terwakili oleh manajemen pesantren yang telah berjalan dan disusun rapi oleh para pengasuh melalui musyawarah. Secara otomatis hal demikian sudah menjadi solusi bagi kendala yang terjadi.

## B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terbatas pada pelaksanaan kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren putra saja, maka secara praktis peneliti mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan model kepemimpinan kolektif kiai dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus agar lebih optimal untuk kedepannya terkait beberapa hal, diantaranya:

1. Pelaksanaan Kurikulum *Takhassus* Pondok Pesantren Darul Falah
  - a. Bagi para pengasuh
    - 1) Menjalin interaksi dan komunikasi dengan santri yang terlibat dalam mengelola kurikulum *Takhassus* melalui forum musyawarah yang dilakukan antar pengasuh.
    - 2) Merencanakan, menyusun *muqorrot* (keputusan-keputusan) maupun silabus terkait materi disiplin ilmu untuk menjembatani keefektifan dan efisiensi pembelajaran pada kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus
    - 3) Meninjau ulang sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai sebagai upaya dukungan motivasi belajar santri semakin giat.
  - b. Bagi para pendidik/ustadz
    - 1) Pendidik/ustadz diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program yang telah tersusun melalui kurikulum *Takhassus* pembelajaran dengan didasari rasa ikhlas, sabar, dan istiqomah dalam membimbing para santri untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Karena tanpa adanya bimbingan dari seorang pendidik/ustadz mustahil untuk membentuk santri yang berdedikasi tinggi.
    - 2) Menyiapkan bahan ajar mandiri seperti silabus, RPP tanpa mendapat intruksi dari para pengasuh. Hal ini dapat membantu seorang santri memahami materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan dengan cara mempelajarinya terlebih dahulu.
2. Model Kepemimpinan Kolektif Kiai dalam Pelaksanaan Kurikulum *Takhassus* Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus
  - a. Bagi para pemimpin/pengasuh
    - 1) Mengintegrasikan kurikulum *Takhassus* dengan kurikulum Terpadu. Selain bertujuan membentuk karakter akhlak santri menjadi mulia, santri juga dapat bersaing dengan siswa sekolah umum lainnya dibidang keilmuan agama maupun umum.

- b. Bagi *Stake Holder*
  - 1) Mampu memberikan motivasi untuk dijadikannya sebagai acuan pemberlakuan kurikulum di Pondok Pesantren yang lain.
- c. Bagi lembaga akademisi
  - 1) Peneliti selanjutnya yang fokus penelitiannya sama dapat menggunakan metode penelitian lain seperti kuantitatif atau *mixed method* sehingga memunculkan teori dan temuan baru di dunia pendidikan manajemen, terkhusus manajemen pendidikan pondok pesantren.

### C. Penutup

Alhamdulillah wa syukurulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang maha segalanya, yang telah memberikan pancaran sinar hidayah dan inayahnya kepada penulis sehingga dalam penulisan penelitian tesis ini terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian tesis ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan wacana, pengalaman dan literasi bahan bacaan dari penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian tesis ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan semoga bisa bermanfaat bagi kita semua, *Amin*.